

BAB II

TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Perusahaan



Gambar 2.1 Logo RRI
(Sumber: ppid.rrl.co.id)

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) satu satunya di Indonesia yang menggunakan atau menyandang nama milik negara, serta dalam siaran yang dilakukan pun ditujukan kepada kepentingan bangsa serta negara. Radio Republik Indonesia (RRI) lembaga penyiaran publik yang independen juga netral, serta bersifat non-komersil yang memiliki fungsi untuk memberikan suatu pelayanan yaitu seperti siaran informasi dan pendidikan serta hiburan yang sehat, kontrol sosial, dan juga turut menjaga citra yang positif bangsa khususnya di dunia internasional. Bersamaan dengan TVRI (Televisi Republik Indonesia), RRI telah berstatus sebagai salah satu lembaga penyiaran publik yang telah ditegaskan dan ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2022 mengenai Penyiaran. RRI pun memiliki semboyan yang berbunyi “*Sekali di Udara Tetap di Udara*”.

RRI telah didirikan dengan resmi pada tanggal 11 September 1945. Didirikannya RRI pun tanpa terlepas dari tokoh-tokoh yang di saat sebelumnya telah aktif dalam mengoperasikan stasiun-stasiun radio di negara Jepang, seperti Abdulrahman Saleh, Adang Kadarusman, Soemarmadi, Sodomomarto, Soehardi, Soertaji Hardjolukita, Harto dan Maladi. Pengutusan tersebut dilaksanakan di rumah Adang Kadarusman yang beralamat di Jalan Menteng Dalam Jakarta, yang telah menghasilkan dan menetapkan keputusan untuk mendirikan Radio Republik

Indonesia. Dokter Abdulrahman Saleh telah dipilih sebagai pemimpin umum RRI yang pertama. Dalam rapat tersebut juga telah menghasilkan deklarasi yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutannya yaitu Piagam 11 September 1945 dan berisi 3 butir mengenai komitmen tugas serta fungsi RRI dan kemudian dikenal oleh masyarakat dengan nama Tri Prasetya RRI.

Kurang lebih dengan jangka waktu sebulan sebelum rapat tersebut, terdapat siaran radio Hosu Kyoku yang dihentikan pada tanggal 19 Agustus 1945, hal tersebut membuat masyarakat atau publik menjadi buta terhadap informasi. Kemudian menanggapi hal tersebut, tokoh-tokoh dibalik berdirinya RRI pun menyadari akan betapa pentingnya radio sebagai alat yang diperlukan untuk berkomunikasi dan sebagai alat penyebaran informasi kepada masyarakat.

Memasuki tahun 2000-an, pada tahun 2000 RRI telah berstatus sebagai Perjan atau Perusahaan Jawatan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tidak mementingkan profit. Dalam status tersebut, prinsip-prinsip radio publik yang independen juga telah dijalankan oleh RRI. Perjan dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk atau status transisi dari Lembaga Penyiaran Pemerintah menuju kepada Lembaga Penyiaran Publik di masa-masa reformasi.

Pada tahun 2016, RRI telah meluncurkan siaran radio berbentuk digital di wilayah Jakarta yaitu siaran yang sejenis yang pertama di Indonesia. Siaran tersebut dikenal dengan sistem Digital Audio Broadcast+ (DAB+), yang memiliki 4 (empat) kanal radio yang diperkenalkannya.



*Gambar 2. 2 Logo Digital Audio Broadcasting+
(Sumber: ppid.rrr.co.id)*

Sebagai lembaga penyiaran yang dapat dikatakan cukup tua, eksistensi radio kian menurun walaupun sampai saat ini masih bertahan namun tidak seperti masa dimana radio menjadi media yang diandalkan sebagai penyebaran dan penerimaan informasi. Namun para pendengar setia radio masih cukup banyak yang setia

mendengarkan siaran-siaran radio. Meskipun zaman telah berkemban, kemajuan atau perkembangan radio juga mengiringinya. Pada awalnya radio pun menggunakan teknologi analog dengan dilengkapi antena untuk menangkap sinyal dan sumber energinya menggunakan batu baterai. RRI pun menjadi radio yang berjaya pada masanya dan menjadi radio tanpa pesaing. Lalu seiring berkembangnya teknologi dari masa ke masa Radio pun sudah berkembang dan melakukan konvergensi media dan saat ini pun telah banyak bermunculan stasiun-stasiun radio yang dioperasikan baik yang dimiliki oleh pemerintah maupun yang dimiliki oleh non-pemerintah.

Konvergensi media pun telah dilakukan oleh RRI, saat ini RRI memiliki berbagai media baru seperti memiliki *website* yang dapat diakses oleh pendengar maupun masyarakat luas yaitu *rri.co.id*, aplikasi RRI Play Go, kemudian siaran *podcast* yang bisa didengarkan dengan melalui *rri.co.id* maupun menggunakan aplikasi *spotify*, serta social media yang aktif digunakan. Selain itu RRI juga memiliki RRI Net yang dapat di akses di *website* *rri.co.id* maupun di aplikasi RRI Play Go. Melalui hal tersebut juga diharapkan dapat mempertahankan para pendengar RRI.

Melalui konvergensi media yang dilakukan oleh RRI dengan hadirnya fasilitas ataupun kebaruan dalam menggunakan teknologi seperti adanya aplikasi RRI Play Go, kemudian RRI Net, dan memanfaatkan media sosial, menunjukkan bagaimana radio bertahan di era teknologi modern yang canggih dan menyuguhkan hiburan-hiburan yang lebih menarik (Wayan dan Wanda, 2020).

LPP RRI memiliki siaran dengan 4 program yaitu Program 1 (Pro 1) siaran yang memfokuskan kepada pusat siaran pemberdayaan masyarakat dengan segmentasi utama pendengar pada rentang usia 25 sampai 50 tahun, saat ini Pro 1 RRI memiliki slogan yaitu “Kanal Inspirasi”, kemudian memiliki susunan acara atau daftar siaran dengan beberapa tema yang berbeda dalam setiap waktunya. RRI Pro 1 juga memiliki satu program acara yang di *Relay* Nasional oleh RRI Pro 1 se-Indonesia yaitu acara Pro Dangdut Nasional. Kemudian Program 2 (Pro2) yang memfokuskan kepada pembahasan informasi mengenai kreatifitas bangsa atau anak muda dengan menghadirkan narasumber-narasumber sesuai dengan karakter program 2. Selanjutnya Program (Pro 3) yaitu pusat siaran jaringan berita nasional. Lalu program 4 (Pro 4) dengan memfokuskan kepada pembahasan mengenai

budaya dan pendidikan, Pro 4 menjadi salah satu jembatan dan cara untuk melestarikan budaya-budaya Indonesia.

Sumber pendanaan RRI yang termasuk kedalam KPI, juga dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan KPI daerah dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Atau juga terdapat pemasukan dari eksternal seperti pemasaran.

2.1.1 Visi dan Misi Radio Republik Indonesia

Visi LPP RRI:

Terwujudnya RRI Sebagai Lembaga Penyiaran Publik Yang Terpercaya dan Mendunia

Misi LPP RRI:

- a) Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap kebutuhan Informasi yang objektif dan independen sehingga memberikan kepastian dan rasa aman kepada warga Negara, serta menjadi referensi bagi pengambilan keputusan.
- b) Menjamin terpenuhinya hak warga Negara terhadap pendidikan melalui siaran yang mencerdaskan dan hiburan yang sehat serta berpihak kepada kelompok rentan (pengungsi, orang terlantar, pekerja migran, pribumi, anak, perempuan, minoritas dan suku terasing) serta disable.
- c) Memperkuat kebhinekaan melalui siaran budaya yang mencerminkan identitas bangsa.
- d) Menjamin siaran yang mudah diakses sehingga kehadiran Negara dalam pelayanan Informasi dirasakan oleh seluruh warga Negara.
- e) Menghadirkan siaran di daerah perbatasan, terpencil, terluar dan pesisir sebagai representasi Negara dalam konteks menjadikan daerah pinggiran sebagai pusat aktivitas kultural
- f) Menyelenggarakan siaran luar negeri untuk mempromosikan budaya beserta Ideologi Indonesia dan menghadirkan kebudayaan dunia ke Indonesia.
- g) Menjamin penyelenggaraan LPP RRI dengan tatakelola yang sesuai dengan prinsip good public governance.
- h) Melibatkan partisipasi public dalam pengelolaan LPP RRI.

- i) Mengembangkan SDM yang mendukung kebutuhan Lembaga Penyiaran Publik yang terpercaya dan termuka
- j) Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan yang dijamin oleh aturan perundangan untuk memperkuat keberadaan LPP RRI.

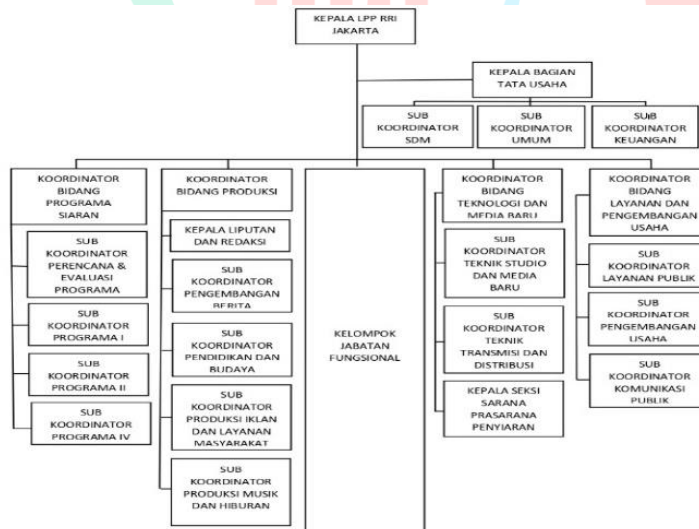
Sumber Visi dan Misi LPP RRI diunduh dari data yang terdapat pada Pusdatin (Pengelola Data Siaran) LPP RRI.

2.1.2 Prestasi LPP RRI Jakarta

- a) RRI Jakarta meraih penghargaan yaitu Anugerah KPI DKI Jakarta Award 2019 dengan kategori Program Berita DKI Jakarta Terbaik, kemudian Lembaga penyiaran radio konten lokal terbaik, dan juga program Wisata Budaya Terbaik.
- b) RRI meraih penghargaan dari BMKG (Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika) sebagai *Most Enganging Media* pada tahun 2022.

2.2 Struktur Organisasi

A. Struktur Organisasi LPP RRI Jakarta



Gambar 2.3 Struktur Organisasi RRI Jakarta

(Sumber: Company Profile LPP RRI Jakarta)

Dalam Puspitawai (2019) struktur organisasi yang dijelaskan oleh Robbins & Judge bahwa struktur organisasi ditujukan untuk dapat memperlihatkan mengenai

bagaimana tugas atau tanggung jawab kerja yang secara formal telah dibagi menjadi beberapa kelompok, serta dikoordinasikan dengan cara yang formal. Dalam struktur organisasi LPP RRI ini dimulai dari Kepala RRI Jakarta yaitu Nazwin Achmad sejak tahun 2021 setelah dilakukannya rotasi dan mutasi pejabat lingkungan LPP RRI. Beberapa bidang-bidang yang terdapat di RRI Jakarta dibawah dan diawasi oleh Kepala Utama RRI Jakarta yaitu Nazwin Achmad. Bidang-bidang yang dimaksud terdiri dari:

1. Bidang Program/ Program Siaran

Dalam bidang ini bertanggung jawab atas penyiaran radio pada program yang ada di RRI yaitu program 1, 2, dan 4. Setiap program melakukan siaran radio yang telah disesuaikan dengan perencanaan produksi yang telah dibuat sebelumnya atau pada tahap pra-produksi. Atau melakukan pembinaan, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program, mengatur anggaran siaran yang dibutuhkan, bertanggung jawab atas naskah dan dokumentasi siaran.

Terdapat koordinator bidang program siaran yaitu ibu Istikomah. Kemudian di dalam bidang program siaran ini memiliki sub koordinator yang mengawasi, memantau, serta membantu berjalannya siaran radio. Terdapat sub koordinator program 1 oleh Diah Nawang Wulan yang bertugas untuk menyelenggarakan siaran-siaran pro1 yaitu siaran, program 2 oleh Ade Elvina yang bertugas untuk menyelenggarakan siaran sesuai dengan pro 2 dan program 4 oleh Siti Chairiyah yang bertugas untuk menyelenggarakan siaran sesuai dengan pro 4.

Kemudian terdapat sub koordinator perencanaan dan evaluasi program yaitu Katuri Nursadiawati yang bertugas untuk mengawasi ketiga program dimulai dari pra produksi hingga sampai pasca produksi, Pengawasan dan evaluasi penting dilakukan untuk menyajikan siaran yang semakin baik dan berkualitas kepada para pendengar.

2. Bidang Produksi

Dalam bidang ini bertanggung jawab atas produksi mulai dari pra produksi hingga pasca produksi seperti jadwal, mencari dan mengumpulkan data berita, melakukan liputan, pembuatan berita dan siaran berita. Dipimpin oleh koordinator bidang produksi. Didalamnya terdapat beberapa Sub Koordinator yaitu Liputan dan Redaksi yang bertugas untuk terjun ke lapangan atau liputan mengumpulkan bahan-bahan

yang akan menjadi berita, Sub Koordinator Pengembangan Berita oleh Yimmy Sugianto bertugas untuk menyeleksi bahan-bahan berita yang telah diterima sebelumnya serta menyusun materi berita seperti naskah dan topik-topik berita yang akan diangkat.

Lalu Sub Koordinator Pendidikan dan Budaya oleh Suherlani Jaelani yang bertugas untuk menyusun produksi siaran dengan tema pendidikan ataupun kebudayaan, Sub Koordinator Produksi Iklan dan Layanan Masyarakat yang bertugas untuk menyusun kegiatan produksi mengenai periklanan, kemudian Sub Koordinator Produksi Musik dan Hiburan oleh Heru Windarto yang bertugas untuk menyusun daftar musik sebagai pendamping penyiaran berita dan hiburan. Masing-masing sub-koordinator menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab penugasannya untuk membuat kualitas berita yang disiarkan akan lebih baik lagi.

3. Bidang Sumber Daya Teknologi

Untuk mendukung segala kegiatan yang berlangsung dan berjalan di perusahaan, terdapat bidang sumber daya dan teknologi yang dipimpin oleh Koordinator Bidang Teknologi dan Media Baru yaitu Mugiamo. Bidang ini bertanggung jawab atas pembinaan, pengoperasian, maupun perawatan studio serta perangkat atau sarana prasarana yang dipakai atau digunakan dan Prasarana untuk mendukung berjalannya siaran.

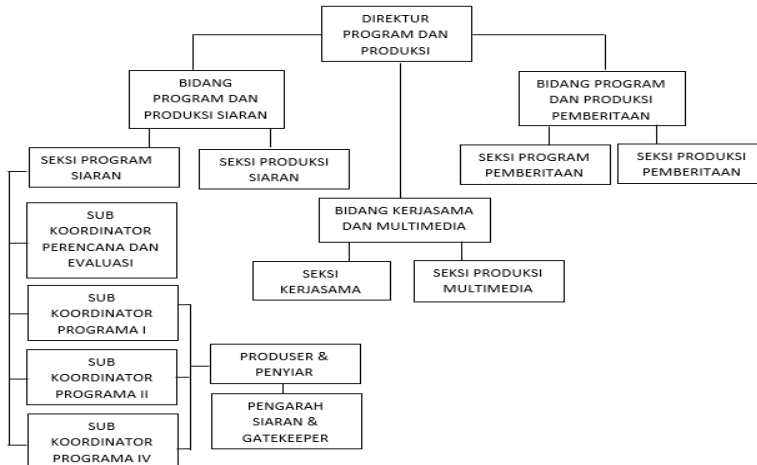
4. Bidang Layanan dan Pengembangan Usaha

Dalam bidang ini dipimpin oleh Taufan Pamungkas yang bertanggung jawab untuk merencanakan kegiatan seperti promosi serta layanan publik atau menangani dan terhubung langsung dengan masyarakat atau publik. Dalam bidang ini terdapat beberapa sub-koordinator yaitu sub-koordinator layanan publik oleh Aden Moh Barlian, lalu Sub Koordinator Pengembangan dan Usaha, kemudian Sub Koordinator Komunikasi Publik.

5. Tata Usaha

Dalam bidang ini terdapat Irmayanti sebagai penanggung jawab. Bidang ini bertugas untuk mengawasi berjalannya kegiatan pendataan, administrasi, maupun keuangan. Beberapa bagian dalam bidang tata usaha adalah Sub Koordinator SDM, lalu Sub Koordinator Umum, dan Sub Koordinator Keuangan.

B. Struktur Organisasi Divisi Bidang Program dan Produksi Siaran



Gambar 2.4 Struktur Organisasi Divisi Bidang Program dan Produksi Siaran RRI Jakarta
(Sumber: Company Profile LPP RRI Jakarta)

Program I (Pro1) RRI Jakarta berada didalam Bidang Program dan Produksi Siaran. Bidang Program dan juga Produksi Siaran merupakan divisi utama yang sangat penting di Radio Republik Indonesia karena merupakan divisi yang menjalankan produksi dan penyiaran radio sehingga tanggung jawab yang diberikan tentu cukup besar karena pada divisi inilah siaran RRI dapat mengudara. Pro1 mengudara pada frekuensi FM 91.2 MHz dengan area jangkauan Jabodetabek serta memiliki berbagai program acara unggulan yang disiarkan

Setiap Program di RRI memiliki Sub Koordinator Program yang bertanggung jawab untuk seluruh kegiatan atau acara yang ada di setiap program, juga bertugas untuk mengatur acara pada produksi siaran dan juga untuk mengawasi jadwal siaran bagi penyiar dan produser. Diatas Sub Koordinator Program teradapat Sub Koordinator Perencanaan dan Evaluasi yang bertanggung jawab untuk merencanakan program pada seluruh program dan mengevaluasi program acara siaran. Kemudian terapat Kepala Bidang Program Siaran yang bertanggung jawab untuk mengawasi seluruh siaran pada semua program.

Dalam proses produksinya melibatkan produse, penyiar, dan gatekeeper atau asisten produser. Produser yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan

mendampingi penyiar serta koordinasi selama jam produksi siaran dan dibantu oleh gatekeeper. Penyiar atau announcer bertanggung jawab untuk menyiarkan acara dan memandu setiap acara

Proses produksi siaran program radio (Sartono, 2008):

A. Pra Produksi

Merupakan tahap awal dari sebelumnya dilakukan produksi, terdapat beberapa proses pada pra produksi diantaranya adalah penentuan tema yang disesuaikan dengan acara siaran, menemukan ide ide untuk menarik perhatian pendengar, kemudian pencarian narasumber atau bintang tamu yang akan hadir untuk melakukan siaran bersama dengan penyiar radio yang sedang bertugas.

Narasumber juga dipilih berdasarkan kualifikasi nya dan kesesuaiannya dengan tema yang diangkat, lalu pengumpulan data atau informasi terkait dengan tema dan narasumber yang akan hadir, selain itu juga menyiapkan musik atau lagu sebagai pendukung selama produksi siaran sedang berlangsung, kemudian penulisan *script* atau naskah yang nantinya akan dibaca oleh penyiar.

B. Produksi

Pada tahap ini proses produksi atau siaran dilakukan. Terdapat 2 bentuk program atau produksi acara yang biasa digunakan yang terdiri dari *Live* ataupun siaran langsung dan biasanya dapat dilakukan di studio maupun dari luar studio dan kemudian terdapat *tapping* yang dalam proses produksinya telah dilakukan terlebih dahulu dan akan disiarkan di waktu yang telah ditentukan.

C. Pasca Produksi

Dalam tahap ini biasanya dilakukan proses evaluasi mengenai program yang telah disiarkan. Semua hasil akhir dari keseluruhan siaran akan dibahas dan hal ini penting untuk dilakukan karena melalui hal ini dapat dilihat kekurangan dalam proses produksi siaran dan dapat dilakukan perbaikan untuk selanjutnya. Sehingga siaran dapat lebih baik lagi untuk disiarkan kepada para pendengar.

Dalam proses produksi siaran ini banyak pihak yang terlibat yaitu produser, penyiar, gatekeeper atau pengarah siaran, serta narasumber yang hadir. Selama proses siaran seluruh pihak yang terlibat harus fokus dan berhati hati dalam berbicara ketika sedang on air. Dalam divisi Bidang Program dan Produksi Siaran ini lah

praktikan melaksanakan Kerja Profesi dan menjadi gatekeeper atau pengarah siaran di Pro1 RRI Jakarta. Tugas atau pekerjaan yang dilakukan oleh praktikan dalam menjadi *gatekeeper* atau pengarah siaran adalah bertanggung jawab selama acara siaran berlangsung dan *stand by* bersama dengan produser.

2.3 Kegiatan Umum Perusahaan

Radio Republik Indonesia telah mengudara sejak tahun 1945 dan telah menyiarkan berbagai siaran program dengan berbagai informasi setiap harinya. RRI telah mampu bertahan untuk menyiarkan mengenai informasi dan pendidikan, hiburan yang bersifat sehat, kontrol sosial, dan berkontribusi untuk menjaga citra positif bangsa di dunia internasional sejak awal mengudara. Hingga saat ini tentunya RRI telah melewati berbagai masa, sebagai lembaga penyiaran publik RRI selalu konsisten dengan kualifikasinya.

Terdapat 4 program siaran yang telah menyesuaikan segmentasi dari para pendengarnya mulai dari usia, status sosial, dan jam siaran. Setiap rangkaian atau daftar acara siaran pasti berbeda dari satu sama lain. Setiap program memiliki daftar acara siaran sesuai jam mengudara atau jam siaran. Setiap daftar acara siaran disusun dengan teliti serta memperhatikan detail dan disiarkan dengan tema yang berbeda setiap harinya. Siaran radio selalu mengudara selama 24 jam *nonstop*. Dalam setiap program, memiliki beberapa produser dan penyiar, pengarah acara, serta *gatekeeper* atau pengarah siaran masing masing.

Program 1 yang mengudara pada frekuensi FM 91.2 MHz dengan area yang dijangkau adalah Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, dan Bekasi. Pro1 RRI Jakarta memiliki format siaran dengan menyiarkan berbagai informasi maupun acara siaran mengenai informasi, pendidikan, dan hiburan. Jam aktif siaran Pro 1 mulai pukul 05.00 WIB hingga sampai pada pukul 24.00 WIB. Pro 1 juga memiliki tagline yaitu "Kanal Inspirasi". Beberapa program acara unggulan yang telah disiarkan Pro1 yaitu Religi Pagi, Dialog Pagi, Maksi (Makan Siang Bersama Selebriti), Pro Dangdut, Lintas Jakarta Sore, Etalase Jabodetabek, Lintas Jakarta Malam, dan Zona Edukasi.

Program 3 yang menyiarkan mengenai pemberitaan, siaran berita pro 3 juga di relay di jam jam tertentu oleh program lainnya. Kemudian Program 2 yang

mengudara pada frekuensi FM 105.0 MHz dengan area yang dijangkau sama seperti pro 1 yaitu Jakarta, Bogor, Tangerang, Depok, dan Bekasi. Format siaran yaitu musik dan informasi dengan jam aktif siaran mulai 05.00 WIB hingga berakhir pada pukul 24.00 WIB. Pro 2 juga memiliki tagline yaitu “Suara Kreatifitas. Pro 2 juga memiliki program acara unggulan yaitu Morning Live Chat, Numpang Numpang, dan Sharing Time.

Lalu pada program 4 mengudara pada frekuensi FM 92.8 MHz yang menjangkau area seluruh Indonesia dengan budaya sebagai format siaran yang disajikannya. Tagline yang digunakan yaitu “Ensiklopedi Budaya Keindonesiaan”. Program acara unggulan pro 4 yaitu Cahaya pagi, Nusantara Pagi (Halo Nusantara), Nusantara Siang (Serba Serbi Nusantara), Nusantara Sore (RRI Show), Nusantara Malam (Apresiasi Budaya).

